

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, teknologi tidak hanya dilihat sebagai indikator kemajuan saja melainkan sebagai pendorong utama perubahan di berbagai aspek kehidupan (Andhika et al., 2023). Hal ini bukan tanpa alasan terutama dengan hadirnya *smartphone* dan perangkat cerdas lainnya, yang telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan menjalankan aktivitas sehari-hari (Santoso et al., 2018). Inovasi teknologi telah sangat menyederhanakan proses yang sebelumnya rumit dan memerlukan waktu yang banyak jika dilakukan secara manual. Dengan bantuan teknologi, tugas-tugas yang sebelumnya memerlukan keterampilan khusus atau upaya fisik yang signifikan kini dapat diselesaikan dengan lebih efisien dan cepat, berkat bantuan teknologi (Sopari & Darojatul, 2024).

Dengan adanya teknologi digital telah membuka peluang baru untuk menjadi lebih terhubung dan mudah diakses (Mahendra, 2023). Sekarang, proses yang sebelumnya membutuhkan interaksi tatap muka atau perjalanan fisik dapat dilakukan hanya dengan beberapa ketukan di layar *smartphone*. Dalam pemakaian teknologi digital, biasanya membutuhkan akses internet (Latifah, 2024). Pengguna dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan dan aplikasi digital melalui internet, yang memungkinkan melakukan berbagai tugas, seperti melakukan transaksi perbankan, membeli barang, hingga berkomunikasi jarak jauh dengan cara yang lebih.

Banyak aspek kehidupan telah berubah karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk cara masyarakat dalam mengelola keuangan. *Mobile banking* adalah salah satu inovasi yang mendapat perhatian besar dalam beberapa tahun terakhir (Andhika et al., 2023). Dengan adanya *mobile banking* memberi peluang manusia guna menjangkau rekening bank mereka, melaksanakan transfer dana, pembayaran tagihan, serta mengelola finansial mereka secara aman dan efisien menggunakan perangkat mobile mereka. Tak hanya itu, *mobile banking* dapat di akses 24/7, sehingga manusia mampu mengatur keuangan

mereka kapan saja serta dimana saja . (Isyana et al., 2024). Kemudahan ini tak hanya efisiensi waktu, tetapi juga membuat seseorang lebih fleksibel dalam mengatur keuangan pribadinya.

Penggunaan *mobile banking* sudah semakin populer di kalangan mahasiswa (Hasyim et al., 2025). Hal tersebut dikarenakan oleh gaya hidup yang dinamis serta kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan praktis. Mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura merupakan salah satu kelompok usia muda yang aktif menggunakan teknologi, juga menggunakan perbankan mobile. Namun, meskipun ada keuntungan yang ditawarkan oleh *mobile banking*, penggunaan *mobile banking* juga memberikan pertanyaan tentang bagaimana teknologi ini mempengaruhi pola belanja mahasiswa , pengelolaan keuangan pribadi dan tingkat literasi keuangan,

Seiring dengan meningkatnya penggunaan *mobile banking*, diharapkan teknologi ini dapat menjadi sarana yang mendukung mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih bijak (Wulan et al., 2025). *Mobile banking* tidak hanya menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kesadaran dan kontrol terhadap pengeluaran serta membantu pengelolaan anggaran pribadi secara *real-time* (Anwar, 2025). Dengan fitur-fitur seperti pencatatan transaksi otomatis, riwayat transaksi yang tersimpan, notifikasi keuangan, hingga integrasi dengan aplikasi keuangan lainnya, mahasiswa dapat lebih mudah memantau aktivitas keuangan mereka dan menghindari pengeluaran yang tidak direncanakan (Nuresqi, 2025).

Selain fungsi serta kemudahan yang ditawarkan oleh *mobile banking*, ada banyak risiko yang harus dipertimbangkan saat menggunakannya (Saputri, 2017). Salah satunya adalah ancaman keamanan yang disebabkan oleh penggunaan internet dan risikonya peretasan akun. Selain risiko terhadap keamanan bertransaksi, juga wajib diwaspadai oleh konsumen kebiasaan menggunakan konsumsi yang berlebihan sehingga mudah melakukan transaksi (Yuhelmi, 2022). Melakukan transaksi melalui *mobile banking* dengan hanya beberapa klik dapat memicu perilaku belanja impulsif (Soraya, 2020) Karena proses transaksi yang cepat dan mudah ini, pelanggan mungkin tergoda untuk melebihi anggaran atau mengeluarkan uang yang tidak terduga. Karena hal tersebut, pengguna perlu berhati-hati untuk menjaga

keamanan akun dan mengontrol kebiasaan konsumsi mereka agar tidak membahayakan keuangan pribadi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan upaya yang komprehensif baik dari sisi pengguna maupun lembaga penyedia layanan. Pengguna, khususnya mahasiswa, perlu dibekali dengan literasi keuangan digital dan kesadaran akan pentingnya keamanan siber, seperti penggunaan autentikasi ganda, perlindungan data pribadi, serta pengendalian konsumsi keuangan (Oktadiansyah & Sari, 2025). Sementara itu, pihak perbankan juga memiliki peran strategis dalam menyediakan edukasi dan kampanye literasi keuangan secara berkelanjutan melalui platform digital maupun kegiatan sosial (Priantini & Wardani, 2023).

Pola belanja menjadi topik yang menarik untuk dikaji karena dipengaruhi oleh gaya hidup dan kebutuhan (Parmini & Hernowo, 2023). Pola belanja mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengendalian diri dan eksternal, seperti kemudahan akses ke layanan keuangan digital (Ramanda, 2024). Dengan perkembangan digital sekarang ini, pola belanja mahasiswa cenderung mengarah pada penggunaan platform *e-commerce*, pembelian secara digital, serta layanan berbasis *online*. Pada penelitian yang dilaksanakan Tantrinesia et al., (2023) menyebutkan bahwa *M-banking* yang mudah digunakan dapat mempengaruhi pola belanja masyarakat, mendorong mereka agar melakukan pembelian secara impulsif serta meningkatkan konsumsi. Jadi, masyarakat Surabaya condong lebih cermat dalam mengelola finansial serta mempunyai fleksibilitas yang lebih banyak dalam berbelanja akibat kemudahan penggunaan *mobile banking* yang mereka rasakan.

Sadar keuangan pribadi adalah elemen penting guna mengambil keputusan finansial pada bidang keuangan pribadi serta peningkatan kesejahteraan (Chotimah, 2015). Dengan memiliki pemahaman mendasar tentang keuangan, seseorang dapat membuat pilihan yang lebih bijak terkait pengelolaan anggaran. Selain itu, dengan melek keuangan juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan, karena memungkinkan seseorang untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik, menghindari pengeluaran hal yang tidak perlu. Dengan demikian, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi bukan hanya membantu dalam mencapai tujuan finansial jangka pendek, tetapi juga

berperan penting dalam membangun stabilitas dan keamanan finansial jangka panjang (Putrie & Usman, 2022)

Seseorang bisa dinyatakan mempunyai manajemen finansial pribadi yang baik ketika mereka bisa mengatur anggaran, menghemat uang, mengontrol keuangan, serta berinvestasi (Avivah, 2024). Kemampuan ini mencerminkan tingkat kedewasaan keuangan seseorang dalam merencanakan, mengelola dan mengalokasikan keuangannya untuk manjangkau tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Puteri et al., 2024). Seiring dengan kemajuan teknologi, layanan keuangan digital seperti *mobile banking* telah memberikan alat tambahan untuk membantu seseorang menjaga keuangan (Hadi et al., 2022). Melalui fitur-fitur seperti pelacakan pengeluaran, pembayaran otomatis, pengecekan saldo, mutasi rekening, hingga perencanaan anggaran, *mobile banking* memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan keuangan yang sebelumnya bersisat manual. Namun demikian, mahasiswa sebagai salah satu kelompok pengguna *mobile banking* umumnya belum memiliki penghasilan tetap dan masih bergantung pada kiriman orang tua, meskipun mereka dihadapkan pada berbagai kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi secara mandiri. Penelitian Haryani, (2022) menyebutkan bahwa mayoritas mahasiswa menghadapi masalah finansial dikarenakan minimnya kemampuan mengelola uang pribadi (diberi orang tua), kurang terbiasa dalam membuat rencana keuangan, serta adanya kebiasaan untuk bermain bersama rekannya.

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki, guna meningkatkan kualitas hidup individu dengan pemahaman cara perencanaan serta mengalokasikan sumber daya keuangan dengan tepat, cermat serta efisien (Safrina et al., 2023). Kemampuan ini mencakup pemahaman terkait konsep keuangan dasar, seperti investasi, pengelolaan utang dan anggaran serta keterampilan guna merencanakan masa depan yang lebih baik.

Dengan literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang lebih cermat dalam mengelola keuangan mereka, serta mampu menghasilkan perencanaan keuangan yang lebih baik (Kusumawati et al., 2023). Tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu

mempermudah individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak serta bertanggung jawab (Truff & Prabowo, 2023). Kemampuan mengelola keuangan dengan efektif tidak hanya memungkinkan seseorang guna menuju tujuan keuangan jangka panjang maupun jangka pendek, tetapi juga memberikan rasa aman dan ketenangan dalam menghadapi berbagai situasi ekonomi.

Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan Hasyimi et al., (2024) dinyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura masih tergolong kurang optimal, ditandai dengan masih kuatnya pengaruh literasi terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak maksimal mengerti cara mengatur keuangan secara bijak, meskipun mereka memiliki akses terhadap layanan keuangan digital seperti *Shopee Paylater* dan *mobile banking*.

Penelitian sebelumnya, menyatakan pendapat bahwa kemudahan pemakaian serta manfaat dari *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Fadlan, 2018). Penelitian yang dilakukan di Universitas Brawijaya menemukan bahwa argumen kemudahan dan penggunaan *mobile banking* mempengaruhi penggunaan layanan tersebut oleh mahasiswa (Fadlan & Dewantara, 2018). Penelitian di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menunjukkan bahwa persepsi penggunaan, kemudahan, serta keamanan berpengaruh positif serta signifikan terhadap keinginan penggunaan layanan *mobile banking* (Ainul et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadania et al., (2025) dan Puteri et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan keuangan *digital* seperti *mobile banking* dan *QRIS*, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk memanfaatkan teknologi keuangan dalam aktivitas transaksi sehari-hari, khususnya di kalangan Gen Z.

Fokus pada populasi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura juga memiliki urgensi tersendiri, mengingat masalah literasi keuangan dan perilaku penggunaan *mobile banking* menjadi semakin relevan di wilayah seperti Madura yang masih menghadapi tantangan dalam akses informasi dan pemahaman keuangan digital. Penelitian oleh Nuryana, (2019) dalam

penelitiannya di IAIN Madura menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman terhadap ekonomi dan pasar modal syariah, literasi keuangan mahasiswa masih tergolong cukup. Ini menandakan bahwa budaya literasi keuangan di Madura masih dalam tahap berkembang. Selain itu, penelitian Kurniawan & Simon, (2022) yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam mengelola usaha kecil di Pulau Madura, serta penelitian yang dilakukan Augustya & Amaniyah (2024) juga mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman keuangan yang rendah berdampak langsung pada ketidakmampuan masyarakat dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Fakta-fakta ini memperkuat pentingnya penelitian yang berfokus pada mahasiswa UTM untuk memperoleh gambaran yang lebih kontekstual mengenai perilaku keuangan generasi muda di daerah dengan karakteristik sosial ekonomi seperti Madura.

Dengan mengintegrasikan tiga variabel independen yaitu pola belanja, pengelolaan keuangan pribadi dan tingkat literasi keuangan, peneliti ingin meneliti penggunaan perbankan mobile di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait perilaku finansial mahasiswa di era digital. Fokus pada populasi yaitu mahasiswa, membuat pandangan baru terutama tentang bagaimana *mobile banking* digunakan di lingkungan akademik dan geografis tertentu. Selain itu penelitian ini memakai teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teori untuk menjabarkan bagaimana persepsi mahasiswa terkait kemudahan dalam menggunakan *mobile banking* mempengaruhi perilaku keuangan mereka secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana pola belanja, pengelolaan keuangan pribadi serta tingkat literasi keuangan terhadap pemakaian *mobile banking* di kalangan mahasiswa universitas trunojoyo madura.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pola belanja berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pola belanja, pengelolaan keuangan pribadi dan tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan permasalahan kaitannya dengan penggunaan *mobile banking*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui pengaruh dari pola belanja terhadap penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura
2. Guna mengetahui pengaruh dari pengelolaan keuangan pribadi terhadap penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura
3. Guna mengetahui pengaruh dari tingkat literasi keuangan terhadap penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan pengetahuan terkait pengaruh pola belanja, pengelolaan keuangan pribadi serta tingkat literasi keuangan terhadap penggunaan *mobile banking*. Kemudian penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam melakukan penelitian relevan yang selanjutnya.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi serta masukan untuk mahasiswa terhadap pola belanja, pengelolaan keuangan pribadi dan tingkat literasi keuangan.